

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Desa Abar-Abir merupakan sebuah desa yang terkenal dengan makanan khasnya yaitu “tape singkong”. Secara administratif, desa Abar-Abir merupakan daerah yang termasuk dalam wilayah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik bagian utara. Desa ini masih terbilang sangat subur untuk kegiatan pertanian, perkebunan bahkan pertambakan ikan. Iklim merupakan salah satu hal yang menentukan kegiatan pertanian di desa ini. Sebab masyarakat melakukan kegiatan bercocok tanam dengan menggantungkan iklim. Musim hujan misalnya, masyarakat akan mulai bercocok tanam padi, karena pengairan sawah bergantung pada air hujan.

Desa Abar-Abir bisa dibilang bukan termasuk desa yang terpencil. Sebab jarak desa ini dengan Kecamatan Bungah hanya sekitar 2 kilometer. Butuh waktu yang tidak terlalu lama untuk sampai ke Kecamatan Bungah, yakni kira-kira 10 menit. Sedangkan dengan Kota Gresik yang tergolong pusat perekonomian masyarakat juga tidak terlalu jauh yakni sekitar 7,5 kilometer atau sekitar 30 menit untuk sampai ke Kota Gressik.

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Gresik yang berada 20 kilometer sebelah utara kota

Tabel 4.1

No	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Desa sidokumpul
2	Sebelah Timur	Desa Kemangi
3	Sebelah Selatan	Desa Bungah dan Desa Kaliwot
4	Sebelah Utara	Desa Kisik

¹ <http://gresikkab.go.id/profil/geografi> (kamis, 6 April 2017, 08.45)

juga beberapa yang menjadi TKW ata TKI di luar negeri seperti Malaysia. Masyarakat desa Abar-Abir mayoritas menggantungkan hidup dari hasil pertanian dan mejadi buruh pabrik.²

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah
1	0-17 tahun	657 jiwa
2	18-60 tahun	1.092 jiwa
3	61- keatas	97 jiwa
Jumlah		1.846 jiwa

Dari keterangan data diatas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Abar-Abir terbilang padat jika dibandingkan dengan luas wilayahnya. Jumlah usia penduduk yang mendominasi adalah usia 18-60 tahun yakni 989. Masyarakat desa Abar-Abir juga memiliki profesi yang beraneka ragam. Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat desa Abar-Abir berikut tabel dibawah ini:

² Data Profil Desa Abar-Abir tahun 2016

Tabel 4.3

Mata Pencapaian Penduduk Desa Abar-Abir

No	Jenis Pekerjaan	L	P
1	Buruh Pabrik	347	97
2	Petani	131	21
3	Guru	35	23
4	Merantau TKW/TKI	9	3
5	PNS	5	2
6	Pedagang	7	15
7	Peternak	3	-
8	Montir	4	-
9	Bidan dan perawat	1	7
10	TNI	1	-
11	Polisi	1	-
12	Pembantu rumah tangga	-	3
13	Tukang becak	1	-
14	Tukang ojek	4	-
15	Tukang batu/ bangunan	43	-
16	Pegawai desa	17	13
17	Buruh peternakan	5	-

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	979 Orang
2	Perempuan	867 Orang
Jumlah		1.846 Orang

[illegible]

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan semakin baik kualitas sumber daya manusia serta menjadikan kualitas hidup masyarakat meningkat. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Abar-Abir sangat beragam. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Abar-Abir, berikut tabel dibawah ini:

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Abar-Abir

[illegible]

Komposisi Kegiatan Keorganisasian

No	Organisasi	Kegiatan	Anggota
1	Fatayat	Pengajian Tahlilan Diba'an	Ibu-Ibu
2	Muslimat	Pengajian Tahlilan Istighosah	Ibu-Ibu
3	IPNU-IPPNU	Diba'an Manaqiban Tahlilan	Remaja Masjid NU
4	ISHARI	Diba'an	Bapak-Bapak

Masyarakat desa Abar-Abir sebagian besar menganut paham Nahdhatul Ulama atau yang lebih sering dikenal dengan istilah NU. Namun golongan Muhammadiyah juga ada di desa ini. Akan tetapi kegiatan keagamaan sebagian besar masyarakat desa Abar-Abir adalah kegiatan yang bersifat ke NU-an. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah kegiatan keagamaan yang didominasi oleh masyarakat yang menganut paham NU.

Sarana dan prasarana yang terdapat di desa Abar-Abir masih terbilang belum memadai. Namun tempat yang tidak jauh dengan desa ini juga sudah terdapat sarana yang mulai banyak. Hal ini disebabkan karena pembangunan di kabupaten Gresik mulai difokuskan wilayah utara termasuk desa yang ada di kecamatan Bungah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Abar-Abir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sarana Kesehatan

[illegible]

Kondisi sosial masyarakat desa Abar-Abir bisa dibilang cukup tenang. Kebanyakan para warga masih mempunyai tradisi tolong menolong diantara sesama.⁴ Jika dalam sebuah keluarga atau ada orang yang kesusahan. Maka para warga tidak segan-segan akan langsung membantu orang tersebut. Hal ini terlihat dari kuatnya solidaritas diantara mereka untuk tolong-menolong terhadap orang yang terkena musibah. Sebagian masyarakat desa ini juga memiliki sikap yang tanah terhadap orang lain. Sopan santun juga menjadi hal yang sangat penting bagi para penduduk di desa ini. Jika seseorang tak memiliki sopan santun, maka warga akan menganggapnya sebagai orang yang tak berpendidikan. Meskipun orang tersebut mampu merai prestasi dalam bidang akademisi.

⁴ Hamimah, *Wawancara*, Abar-Abir, 26 Maret 2017.

Dalam segi budaya masyarakat desa Abar-Abir masih sangat kental dengan budaya pedesaan yang belum modern. Masyarakatnya juga masih tulen sebagai masyarakat desa kuno yang juga percaya dengan hal-hal yang berbau mistis misalnya. Masyarakat masih banyak yang bergantung dengan kekuatan mistis yang dianggap mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Namun hal ini didominasi oleh orang tua. Sedangkan dari kaum muda kebanyakan membawa tradisi modern dan bergaya perkotaan. Dari latar belakang budaya, penulis bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat desa Abar-Abir merupakan masyarakat yang masih tradisional. Masyarakat desa Abar-Abir memiliki adat istiadat serta tradisi yang beraneka ragam. Bentuk tradisi tersebut antara lain: Khataman, slametan untuk orang meninggal, mithoni, peringatan tahun baru Hijriah yang dikenal dengan suroan, mauludan dan ziarah kubur.⁵ Selain itu ada tradisi lain yang menjadi salah satu tradisi yang sudah dikenal oleh

[illegible]

masyarakat luas yakni nyadran atau sedekah bumi yang dilakukan di makam Mbah Celoreng yang berada tepat di depan gapura desa Abar-Abir.

a. Khataman

Khataman merupakan tradisi membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas. Dalam acara khataman, membaca Al-Qur'an biasanya pahalanya ditujukan bagi keluarga yang telah meninggal dunia. Acara khataman biasanya digelar di rumah keluarga yang telah meninggal dunia dengan mengundang santri atau ustadz tahfidz untuk mengaji.

Selain itu ada juga khataman yang dilakukan oleh para warga selama sebulan sekali. Khataman ini merupakan rutinan yang biasanya dilaksanakan di masjid, musholla, dan TPQ ketika ada sebuah acara tertentu. Bentuk acara tersebut seperti pengajian umum, ketika habis sholat tarawih pada bulan ramadhan, dan sebagainya.

Khataman ini dilakukan warga secara suka rela tanpa ada paksaan ataupun bayaran. Sebab mereka beranggapan dan yakin bahwa dengan mengkhatamkan Al-Qur'an sebelum mengawali segala sesuatu yang baik akan menghasilkan yang baik. Sehingga akan sering terdengar warga desa Abar-Abir yang mengaji dan mengkhatamkan Al-Qur'an terutama ketika bulan puasa, semua tempat ibadah akan dipenuhi warga untuk mengkhatamkan Al-Qur'an dan ditutup dengan sholawat nabi mahallul qiyam dan doa.

b. Slametan atau Tahlilan

undangan yang isinya seperti rujak manis, kue apem, ketupat, serabi, dan lain-lain. Dari semua isi berkat tersebut mempunyai arti filosofi tersendiri.

d. Suroan (Tahun baru Hijriah)

Nama Suroan diambil dari kata bulan As-Syuro dalam kalender Hijriah atau Islam. Dalam acara peringatannya warga dengan suka rela membuat bubur yang dinamakan bubur Syuro. Acara ini biasanya dilakukan di tempat-tempat ibadah seperti musholla dan juga TPQ. Acara dimulai ba'da sholat isya' dengan membaca doa-doa dan tindakan-tindakan yang biasa dijalankan oleh masyarakat Jawa atau Kejawen.

e. Mauludan

Mauludan merupakan tradisi yang dilakukan warga untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Acara mauludan biasanya diisi pengajian dengan mendatangkan para kyai sebagai penceramah atau memberikan siraman rohani. Selain itu, dalam acara mauludan juga dibacakan ayat suci Al-Qur'an maupun sholawat nabi.

f. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan tradisi tahunan yang dilakukan pada bulan puasa atau ramadhan dan setiap hari kamis setelah sholat asar. Ziarah kubur biasanya bertujuan untuk menengok dan membersihkan makam orang tua maupun kerabat yang sudah meninggal dunia. Kegiatan ini dibarengi dengan mengirim doa untuk keluarga yang sudah meninggal dunia.

Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir secara turun temurun mulai dari pencak silat, berziarah, tahlilan, membaca sholawat dan mendoakan salah satu makam yakni makam mbah celoreng dan mmbah sentono yang konon beliau adalah orang yang menemukan desa tersebut.

Desa Abar-Abir tidak lepas dari sejarah nenek moyang. Konon Abar-Abir berasal dari nama Obar-Abir yang artinya mengabarkan berita, bahwa Mbah Celoreng menemukan sebuah daratan yang berdekatan dengan gunung Menthung (sekarang terkenal dengan gunung Penthung di mana disitu terdapat makam Raden Sakti yang masih keturunan Sunan Giri). Ada juga yang mengatakan dari kata Obrak-Abrik yang artinya merusak/ mencari sesuatu di mana tempat tersebut masih berbentuk belantara ditumbuhi pohon-pohon besar dipuja-puja, sehingga dengan adanya Islam masuk di daerah tersebut dibongkar paksalah dengan mengobrak-abrik apapun yang menjadi sesembahan orang-orang tersebut.

Makam Mbah Celoreng dan Mbah Sentono yang sampai sekarang masih dianggap keramat dan setiap tahun tetap diperingati, merupakan tradisi yang paling menarik dan dikenal oleh masyarakat luas. Seminggu setelah acara nyadaran masih ada cara yang tak kalah menarik yakni Haul Mbah Sentono, di mana semua penduduk berdatangan membawa tumpeng (nasi kerucut) sambil berdoa memohon kepada Allah SWT dan membaca sholawat bersama-sama (hadrah).

kekuatan mistis yang dijadikan referensi oleh tokoh-tokoh tersebut diyakini berasal dari teks-teks suci (Al-Qur'an dan Hadist).

Sebagian masyarakat desa Abar-Abir merasa yakin bahwa Islam tidak hanya menawarkan petunjuk untuk keselamatan dunia dan akhirat, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam berbagai permasalahan hidup manusia melalui jalan yang bersifat mistis. Inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa hingga saat ini budaya dan tradisi mendatangi dukun dan kyai masih sangat kuat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Syafi'i selaku tokoh agama dan sesepuh Desa Abar-Abir:

“ Masyarakat desa Abar-Abir memang mempunyai budaya yang dari dulu sampai sekarang masih dipercayai dan diyakini bahwa kekuatan dukun dan kyai mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, mulai dari menyembuhkan penyakit, melamar pekerjaan agar cepat diterima dimudahkan urusannya, meminta petunjuk jika ada barang atau benda yang hilang dan lain sebagainya. Selama itu untuk tujuan baik sah-sah saja seseorang menggunakan kekuatan mistis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain kekuatan mistis yang digunakan tidak melanggar aturan agama seperti mencelakakan orang lain dengan teluh atau tenun atau bahasa sekarang itu santet. Di desa ini juga kan ada dua makam yang di keramatkan yaitu makam mbah celoreng dan juga mbah sentono yang tiap tahunnya diperingati haul yang biasanya disebut “nyadran”. Banyak sekali kejadian-kejadian mistis yang sering terjadi di makam tersebut, mulai dari keelakaan yang merenggut para anggota ISHARI yang konon dilatar belakangi oleh telatnya masyarakat dalam melaksanakan tradisi nyadran dan malam puncak acara nyadran tidak diadakan tradisi pencak silat melainkan pertunjukan wayang, hal itu membuat Mbah Celoreng marah, dan tiap tengah malam di makam tersebut terlihat ada asap berwarna merah dan juga ada kejadian aneh lainnya, seperti hilangnya sepasang pengantin baru yang mempunyai niat jelek di makam itu yang sampai sekarang tidak diketahui keberadaanya. Semenjak kejadian itulah masyarakat percaya jika ada pasangan pengantin baru di desa Abar-Abir harus nyekar dulu ke makam tersebut dengan harapan bisa langgeng sampai akhir hayat”.⁸

⁸ H. Syafi'i, *Wawancara*, Abar-Abir, 27 Maret 2017.

Mendatangi dukun dan kyai merupakan perilaku yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat rahasia dan tidak logis. Perilaku mendatangi dukun atau kyai merupakan hal yang dianggap biasa. Berdasarkan dari penjelasan diatas, banyak masyarakat desa Abar-Abir pada masa modern seperti ini termasuk para calon kepala desa yang masih saja menggunakan cara-cara tradisional untuk bisa keluar dari segala problematika yang dihadapi dengan menggunakan kekuatan mistis sebagai salah satu jalan salah satunya dalam proses pemilihan kepala desa Abar-Abir. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Alimin selaku calon kepala desa nomor urut satu yang meminta bantuan ke dukun dan juga kyai:

“Meminta bantuan ke dukun dan kyai ya boleh-boleh saja, selama tidak sampai ke hal-hal yang musyrik, dan itu juga atas perintah dari bapak saya. Ya saya turuti saja siapa tahu dengan cara itu saya berhasil menjadi kepala desa. Pada waktu saya mendatangi dukun saya dikasih sebuah buntilan kertas yang tidak boleh dibuka tapi saya lihat sekilas seperti ada tulisan-tulisan arabnya dan juga amalan-amalan dalam bentuk wiridan. Selain itu sebelum menjelang pemilihan kepala desa di rumah saya harus ada tradisi melekan selama tujuh hari tujuh malam dengan menaburkan garam disekeiling rumah saya. Hal itu bertujuan untuk menjaga rumah dari hal-hal yang tidak diinginkan atau biasanya disebut “kiriman” dari saingan-saingan saya. Ya bukannya su’udhon tapi kan biasanya hal seperti itu pasti ada. Kepercayaan adanya sebuah cahaya yang turun (pulung) tepat di atas atap rumah salah satu calon itulah yang akan jadi kepala desa juga menjadikan saya dan keluarga saya mengadakan tradisi melekan.”¹²

¹² Alimin, *Wawancara*, Abar-Abir, 17 Maret 2017.

Patuh dengan apa yang diperintah oleh dukun atau kyai merupakan hal yang harus dilakukan, jika tidak dipatuhi maka dipercaya akan menimbulkan hal-hal yang buruk. Meskipun sebagian besar dari para calon kepala desa di Desa Abar-Abir adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi (salah satu bahkan lulusan Sarjana di UINSA), beradab dan modern. Beragam alat dan perlengkapan teknologi modern sudah bisa digunakan dan diakses oleh masyarakat sampai kepedesaan. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih mempercayai kekuatan mistis dukun dan kyai bisa membantu mereka dalam memenangkan Pilkadaes..

¹⁵ Ardi Al-Maqasary, *Pengertian Budaya Politik*, <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-budaya-politik.html?m=1> (Ahad, 2 April 2017, 13:25)

Dalam kehidupan politik, peran kekuatan mistis seringkali menjadi peran penting dalam kegiatan yang berbasis politik dan menyangkut hajat politik. Setiap calon kepala desa yang meminta bantuan ke dukun atau kyai tentu didasari karena keinginan memenangkan Pilkades. Bukannya pergi ke konsultan politik, akan tetapi mereka lebih memilih pergi ke dukun atau kyai untuk melancarkan urusan hajat politiknya. Sebagaimana Bapak Abdul Baqi calon kepala desa dengan nomor urut dua yang identik dengan kyai mengatakan:

“Bukan meminta bantuan ke kyai mbak, tapi tepatnya meminta doa ke kyai, kan biasanya doa-doa ulama, kyai, dan orang-orang yang istilahnya istimewa dimata Allah biasanya akan cepat terkabulkan. Mereka dikarunia Ma'unah dan mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding orang-orang biasa seperti kita. Nggak ada salahnya kan mbak meminta doa restu kepada mereka dan minta di doakan agar terpilih menjadi kepala desa. Disini kebetulan kakan ipar saya juga seorang kyai, jadi dengan bantuan doa dari beliau dan teman-temannya, saya berharap dapat memenangkan Pilkades. Selain doa, saya juga diberi sebuah amalan-amalan dan wiridan yang harus dikerjakan dan harus istiqomah, itu saja sih mbak dan juga tak lupa dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar dan meyakinkan masyarakat agar memilih saya sebagai kepala desa.”¹⁶

Sependapat dengan Bapak Imam Muslim selaku saudara dari Bapak Abdul Baqi juga mengatakan:

“ Mendatangki kyai dengan meminta bantuan doa merupakan salah satu usaha dari tim sukses kami mbak, saya percaya bahwa kekuatan doa dari orang-orang yang istilahnya mempunyai kelebihan atau keistimewaan akan cepat dikabulkan oleh Allah jadi kami sekeluarga selain berusaha kami juga ikhtiyar setiap hari dengan berdoa, sholat, wiridan dan lain sebagainya.”¹⁷

Silaturahmi dengan kyai seringkali bukan hanya dalam jangka waktu yang pendek atau sesaat. Para kyai selain memiliki kekuatan juga memiliki banyak pengikut, baik pengikut yang menjadi santri maupun yang

¹⁶ Abdul Baqi, *Wawancara*, Abar-Abir, 14 Maret 2017.

¹⁷ Imam Muslim, *Wawancara*, Abar-Abir, 10 Februari 2017.

hanya datang untuk mengatasi persoalan hidup dan kebutuhan lainnya termasuk politik. Kepercayaan terhadap kekuatan doa kyai akan segera dikabulkan oleh Allah menjadikan calon kepala desa nomor urut dua memilih untuk meminta bantuan kyai dalam mencapai tujuan politiknya. Sependapat dengan Geertz tentang aspek spiritualias masyarakat Jawa. Geertz menerjemahkan agama sebagai fakta budaya, bukan hanya sebagai ekspresi kebutuhan sosial. Geertz melihat secara mendalam pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat Jawa melalui simbol, ide, ritual, dan kebiasaan, dalam tulisan tersebut Geertz menggambarkan dimensi budaya dari agama.¹⁸ Terkait dengan pemaparan data mengenai kunjungan ke kyai yang dilakukan oleh calon nomor urut dua, berikut tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Calon nomor urut 2 (Bapak Abdul Baqi)

Kyai

1. Berkunjung setiap hari senin dan jum'at
2. Diberi sebuah doa-doa, amalan, wiridan, dan tak lupa berziarah ke makam desa yang dianggap kramat yakni makam Mbah Celoreng dan Mbah sentono
3. Termasuk tipe kyai "*susuk*" seperti mampu memberikan susuk bagi kaum laki-laki agar tenaganya tetap kuat, menyembuhkan penyakit karena gangguan jin dan juga masalah terkait usaha atau pekerjaan.

¹⁸ Geertz, *Dalam Shajarat Theoris of Religion. Agama sebagai Sistem Budaya*, (Jakarta, 1996), 406

Dalam proses Pemilihan kepala desa Abar-Abir, ada banyak ragam kekuatan mistis yang digunakan untuk membantu calon kepala desa untuk memenangkan Pilkades. Kekuatan dukun dan kyai diyakini bisa membuat suara mereka unggul pada saat pemilihan. Hal ini membuat calon nomor urut tiga yaitu Bapak Akhyar Khusnan juga tidak mau ketinggalan dengan mendatangi dukun agar hajatnya yakni menjadi kepala desa terkabulkan. Sebagaimana yang dikatakan Kholili sebagai tetangga sekaligus tim sukses dari calon nomor urut tiga:

“ Sekitar jam 12 malam sebelum pemilihan kepala desa, itu saya melihat ada orang memakai baju serba hitam mbak masuk ke rumah beliau dengan membawa ayam hitam dan di antar oleh salah satu keluarga beliau. Sepertinya orang itu memang sengaja dijemput oleh keluarga calon kepala desa nomor urut tiga. Saya penasaran kemudian menanyakan hal itu ke salah satu keluarga dan salah satu keluarga membenarkan bahwa orang yang berbaju hitam tadi itu adalah semacam orang pintar yang sengaja didatangkan untuk melancarkan dan memenangkan pemilihan kepala desa.”¹⁹

[illegible]

“ Pada tengah malam itu mbak, ada salah seorang namanya Bapak H. Makin, beliau adalah tokoh masyarakat yang dikenal paling kaya di desa. Beliau juga dekat dengan keluarga calon pasangan nomor urut dua. Kemudian Bapak H. Makin ini menawarkan untuk melakukan ritual-ritual mistis yang dilakukan oleh dukun yang dibawahnya agar calon kepala desa nomor urut dua ini menang. Saya dan semua tim sukses calon nomor urut dua pun mengizinkan salagi ritual itu tidak merugikan orang lain dan tidak menyimpang dari agama, begitu kata saya mbak. Kemudian salah satu tim sukses disuruh oleh Bapak H. Makin untuk mengambil sarung atau jarik dan kurungan (tempat ayam). Ya kami semua nurut saja, soalnya bapak H. Makin ini dekat dengan keluarga calon kepala desa nomor urut dua, jadi semuanya percaya kalau Bapak H. Makin ini mau membantu kami. Tepatnya jam 01.00 ritual pun dimulai dengan mengurung ayam jago hitam yang dibawah oleh dukun tersebut dan kemudian di tutup dengan kain sarung atau jarik, membakar menyan, dan mengelilingi rumah calon nomor urut dua. Tiba-tiba disetengah perjalanan ritual ada seseorang yang menghentikan ritual tersebut, dan ternyata orang itu adalah kakak ipar dari pasangan calon nomor urut dua yang juga seorang kyai. Pada saat itu juga tiba-tiba dukun dan Bapak H. Makin lari entah kemana. Disitu saya terheran-heran ada apa sebenarnya. Kemudian saya menanyakan ke Bapak Misbah yakni kakak ipar dari calon kepala desa nomor urut dua yang juga seorang kyai, dan beliau menjawab bahwa orang tadi itu berniat jelek kepada calon nomor urut dua. Ayam jago hitam yang di kurung dan ditutup dengan sarung atau jarik tadi itu ayam jago hitam ibarat gambar atau foto calon nomor urut dua, kemudian dikurung dan ditutup sarung atau jarik bertujuan agar gambar atau foto yang ada di kertas suara tidak terlihat, jadi jika ada orang yang ingin mencoblos nomor urut dua tidak kelihatan gambarnya. Begitu mbak, langsung saya kaget dan menyesal telah mengizinkan Bapak H. Makin dan dukun melakukan ritual tadi.”²⁰

[illegible]

Kejadian tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Misbahul Munir selaku kakak ipar calon nomor urut dua dan sekaligus beliau adalah seorang kyai mengatakan:

“ Mengenai kejadian ayam jago hitamyang dikurung dan ditutup dengan kain sarung atau jarik itu memang terjadi dengan tujuan agar gambar atau foto nomor calon urut dua tidak terlihat ketika akan dicoblos. Dukun itu memang sengaja dikirim kesini agar calon nomor urut dua tidak menang karena selama ini calon nomor urut dua ini mempunyai peluang besar untuk memenangkan Pilkades. Dan lebih mengejutkannya lagi dukun itu berasal dari calon nomor urut tiga, dan bapak H. Makin ini hanya perantara untuk membawa dukun itu kesini dengan alasan untuk membantu calon nomor urut dua, ya istilahnya musuh dalam selimut begitulah, kan selama ini Bapak H. Makin juga baik dengan keluarga saya, dan pas kejadian dukun itu datang saya tidak mengetahui, tiba-tiba saya merasa ada yang aneh dengan sekitar rumah ini, kemudian saya turun dari atas (lantai dua rumah) dan menghampiri serta menghentikan ritual tersebut tiba-tiba dukun itu lari entah kemana, karena saya tahu maksud dari apa yang mereka lakukan dan Alhamdulillah ritualnya belum sampai selesai. Mungkin dengan cara itulah calon kepala desa nomor urut tiga agar dapat memenangkan Pilkades.”²¹

Informasi yang lebih mendalam mengenai kejadian ayam jago hitam didapat dari tetangga dan tim sukses dari calon nomor tiga, karena tidak mungkin calon kepala desa nomor urut tiga mau menceritakan aibnya sendiri. Jadi ketika di wawancarai apa yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan membocorkan kejadian tersebut berarti mencoreng nama baik dan harga diri calon kepala desa itu sendiri. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Kholili sebagai tetangga dan tim sukses dari Bapak Akhyar Khusnan selaku calon kepala desa nomor urut tiga mengatakan:

“ Kejadian itu mbak memang, ya terjadi awalnya orang yang memakai baju serba hitam itu tadi masuk ke rumah Bapak Akhyar Khusnan, saya lihat orang itu makan-makan dan ngobrol bareng lah dengan orang-orang yang ada di rumah itu. Kemudian pas jam setengah satu pagi orang yang memakai baju serba hitam, dan didampingi oleh Bapak H. Makin berpamitan sambil membawa ayam jago hitam itu, katanya sih mau melakukan ritual gitu. Kemudian setelah itu saya dan semua

²¹ Misbahul Munir, *Wawancara*, Abar-Abir, 27 Maret 2017.

termasuk berziarah ke makam yang dikeramatkan yakni makam Mbah Sentono dan Mbah Celoreng, karena apabila adat-istiadat, mitos dan tahayyul yang sudah berlaku dalam masyarakat dilanggar, maka sesuatu buruk akan terjadi pada para calon kepala desa.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya Jawa, penggunaan jasa dukun dan kyai yang mempunyai kekuatan-kekuatan lebih atau orang yang sakti bisa membantu menyelesaikan masalah, seperti halnya pada saat pemilihan kepala desa. Untuk menghilangkan unsur-unsur mistis dalam masyarakat Jawa, umunya sangatlah sulit, mereka yang masih cenderung menggunakan jasa dukun percaya dengan menggunakan jasa dukun atau kyai semua masalah akan terselesaikan dengan mudah.

Penggunaan jasa dukun dan kyai menjadi sangat terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Karena secara tidak langsung adanya kekuatan-kekuatan mistis dukun dan kyai adalah karena budaya asli Indonesia dan juga merupakan budaya yang tercipta dari sejak zaman nenek moyang dahulu. Budaya yang masih tradisional ini masih saja dilakukan oleh masyarakat termasuk para calon kepala desa yang menyangkut hajat politiknya. Ini dilakukan untuk melancarkan niat-niat dan ambisi untuk mencapai sebuah kemenangan dalam pemilihan kepala desa.

Sebagaimana tradisi dari masyarakat desa Abar-Abir yang memegang teguh adat-istiadat, demikian pula yang dilakukan oleh para calon kepala desa dalam memperoleh kekuasaan atau jabatan. Mendatangi dukun atau kyai dipercaya sebagai salah satu cara alternatif untuk berada pada tampuk kekuasaan serta dalam mencapai tujuan-tujuan dari para calon kepala desa yang terpilih nantinya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul kholik salah satu dukun yang dimintai bantuan oleh calon kepala desa nomor satu yaitu Bapak Alimin:

“Saya itu mbak sebenarnya hanya memberi nasihat-nasihat saja, ya seperti untuk lebih berhati-hati, soalnya biasanya banyak sekali kiriman-kiriman yang datang, ya semacamnya itulah. Jadi saya hanya memberi amalan-amalan yang harus dikerjakan, apa saja yang harus dihindari. Ilmu seperti ini sebenarnya saya dapat dari orang tua saya dulu mbak, orang dulu kan masih sangat percaya

[illegible]

Dukun atau kyai dipercayai oleh para calon kepala desa mampu membantu dan menolong dalam memperoleh jabatan atau kekuasaan. Demi melanggengkan atau mencapai apa yang diharapkan, para calon kepala desa senantiasa memenuhi syarat dan segala hal yang diberikan oleh dukun atau kyai sebagai salah satu jalan untuk suksesnya hajat politik mereka. Dukun atau

“ Untuk calon kepala desa nomor urut dua yakni adik ipar saya sendiri itu saya suruh untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an tertentu sesudah sholat, membaca doa ke kyai-kyai yang lain, dan juga amalan-amalan yang harus dikerjakan. Kemudian saya beri sebuah bungkusan atau buntilan yang sudah saya beri doa agar diletakkan di area sekitar rumah. Ketika menaruh bungkusan itu harus membaca sholawat nabi terlebih dahulu sebanyak tujuh kali tanpa nafas, ya pokoknya itulah ijazahnya yang harus dilakukan. Ziarah ke makam para waliyullah juga termasuk salah satu yang harus dilakukan, termasuk makam Mbah Celoreng dan Mbah Sentono yang selama ini dianggap keramat, dengan harapan berdoa ditempat-tempat yang di anggap keramat akan cepat terkabulkan. Namun, tetap mintanya kepada Allah bukan ke makamnya”³¹

Hal Ini di sependapat dengan Bapak Abdul Baqi:

“Meminta doa ke kyai merupakan hal yang harus dilakukan mbak. Doa kyai, ulama dan orang-orang yang istimewa di mata Allah akan cepat dikabulkan. Ziarah ke makam-makam wali juga saya lakukan mbak, dan yang paling penting adalah ijazah dari kyai, seperti amalan-amalan, wiridan, doa, serta ritual yang harus dilakukan. Semua itu bertujuan agar saya dan keluarga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan atau gangguan dari lawan saya.”³²

Berdasarkan uraian diatas, fenomena dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa Abar-Abir memang terjadi, hampir semua calon kepala desa datang ke dukun atau kyai untuk meminta bantuan agar dapat memenangkan Pilkades. Kyai yang dimintai bantuan oleh calon nomor dua termasuk tipe kyai “suwuk” yang mampu menyembuhkan penyakit karena gangguan dari jin. Kyai ini dikenal sebagai orang yang mempunyai ilmu agama tinggi sehingga masyarakat juga banyak yang datang untuk meminta bantuan seperti nyuwuk

³² Abdul Baqi, *Wawancara*, Abar-Abir, 14 Maret 2017.

3. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian.³³

Para calon kepala desa mendatangi dan meminta bantuan ke dukun atau kyai mempunyai pandangan bahwa seorang dukun atau kyai dianggap sebagai perantara dalam pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis dari calon kepala desa. Sebagaimana tingkatan yang harus terekayasa dalam kebudayaan yakni kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan pangan dan prokreasi.

Kebutuhan akan pangan pada dasarnya merupakan kebutuhan pokok, tetapi kemudian tidak serta merta dipenuhi secara sembarangan. Kondisi pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dari dinamika perubahan ke arah konstruksi nilai yang disepakati bersama dalam suatu masyarakat yang menjadikan individu tersebut mempunyai hak dan kekuasaan untuk mengontrol tindakan yang dilakukan masyarakat. Kekuasaan yang diperoleh calon kepala desa inilah yang kemudian menjadi awal dari proses pemenuhan kebutuhan akan kepuasan individu. Sehingga mendatangi dukun dan kyai untuk mendapatkan pertolongan merupakan bagian dari kebudayaan yang terus ada sampai pada saat ini.

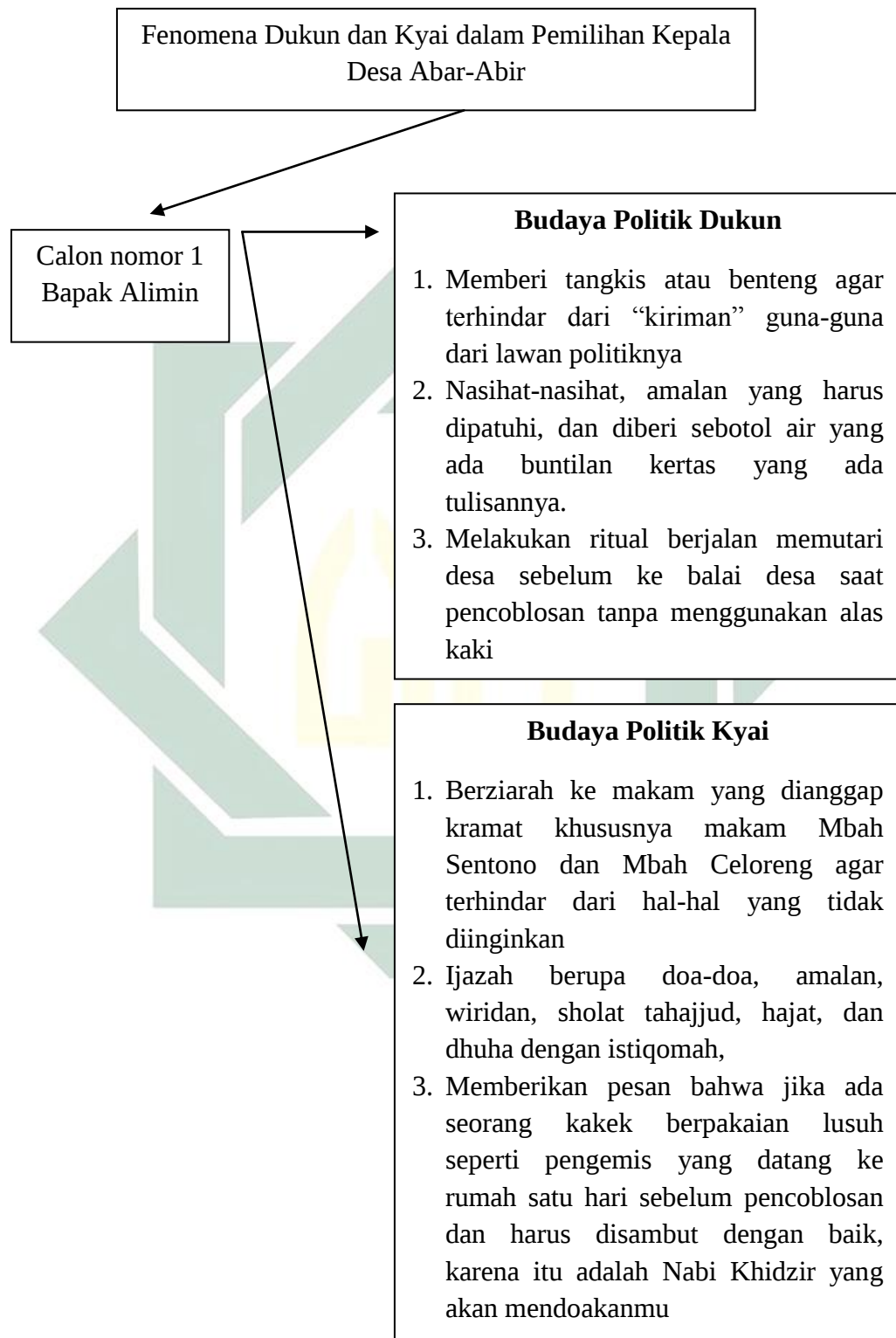
Pemilihan kepala desa merupakan suatu proses demokrasi yang ada di desa. Kepala desa merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam suatu pemerintahan desa. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Seperti halnya di desa Abar-Abir

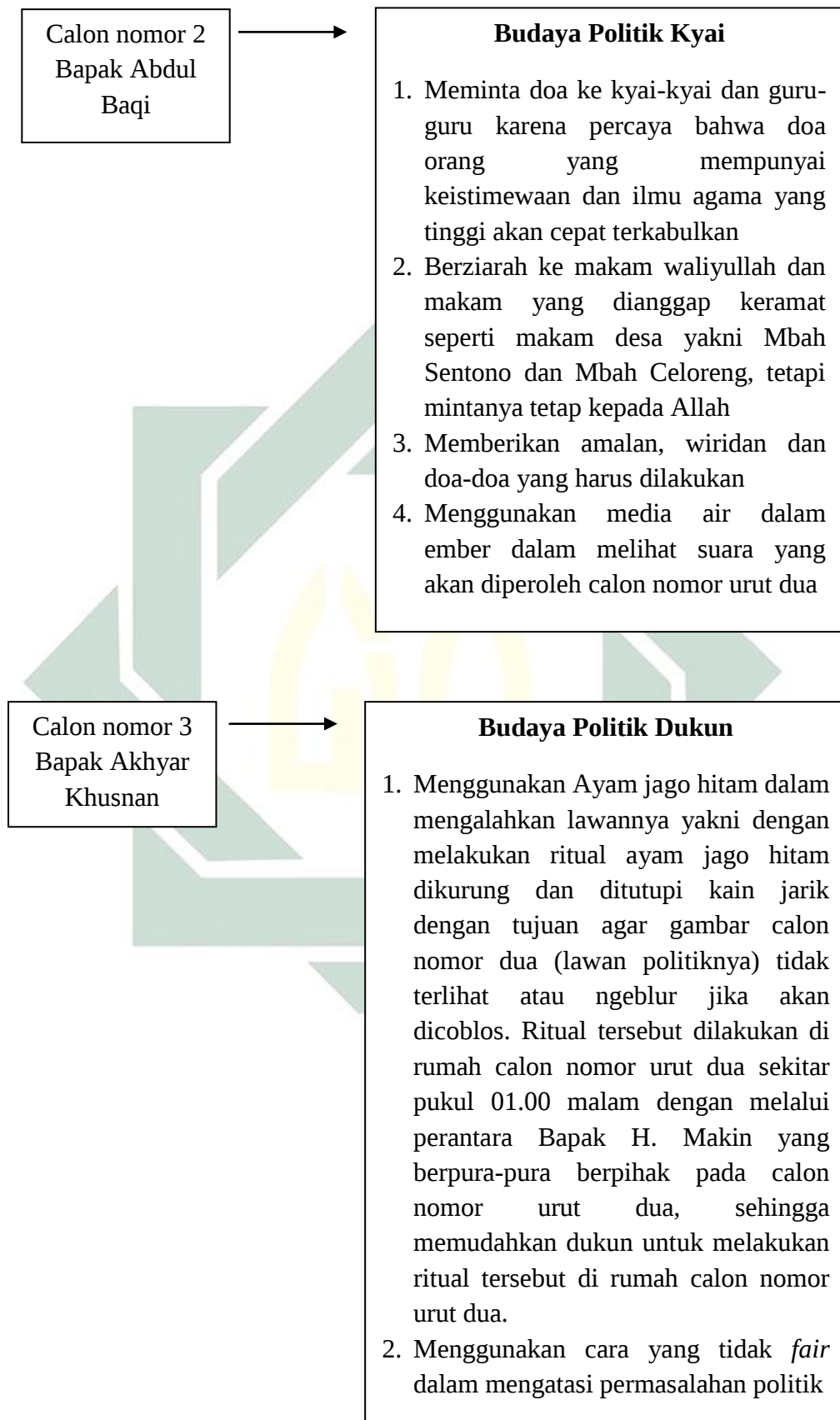
Pandangan G. Vander Lew mengenai prinsip yang tercakup dalam sebuah fenomena yaitu sesuatu itu berwujud, sesuatu itu tampak, dan karena sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena. Adanya pulung yang jatuh di atap rumah salah satu calon sebagai tanda akan terpilih menjadi kepala desa membuat masyarakat antusias dalam mengamati fenomena tersebut, sehingga tidak sedikit masyarakat dan tim sukses dari semua calon kepala desa mengamati fenomena pulung jatuh.

“ Ya yang paling menarik itu ritual ayam jago hitam yang dikurung kemudian ditutupi dengan kain sarung dan membakar kemenyan disertai mantra-mantra atau jampi-jampi itu mbak yang dipercaya dapat menutupi gambar atau foto calon nomor urut dua tidak terlihat ketika akan dicoblos. Hal itu dikarenakan calon nomor urut dua ini banyak yang mendukung terutama kalangan pemuda, sehingga menimbulkan sifat iri dan takut kalah dari calon kepala desa lainnya. Cara apapun dilakukan untuk mengalahkan lawan termasuk dengan melalui hal-hal yang bersifat mistis.”⁴¹

Peristiwa tersebut kemudian diceritakan kepada tim suksesnya dan juga kyai yang dimintai bantuan. Pengalaman yang terjadi pada Bapak Alimin merupakan peristiwa yang tidak bisa dinalar dengan akal, sehingga beliau langsung menceritakan apa yang dilihat kepada kyai dan juga tim sukses sekaligus keluarganya, sehingga menimbulkan persepsi bahwa kakek itu adalah Nabi Khidzir yang berpenampilan seperti pengemis yang jika disambut dengan baik maka akan mendatangkan keberuntungan, begitu juga sebaliknya. Berikut tabel dibawah ini:

[illegible]

Tabel 4.11



Sebagaimana pendapat dari masyarakat bahwa kemenangan calon nomor urut satu yakni Bapak Alimin bukan hanya karena kunjungannya ke dukun dan kyai, akan tetapi ada beberapa alasan masyarakat memilih calon nomor satu diantaranya tingkat pendidikan tinggi yakni S2, usia yang masih muda dan pengalaman yang cukup banyak menjadi faktor utama masyarakat memilih calon tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan dukun dan kyai tidak sepenuhnya berpengaruh dengan kemenangan seseorang melainkan ada faktor lain.

Meski fenomena dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa Abar-Abir ini sudah tidak menjadi rahasia umum dan nampak diterima oleh masyarakat, para calon kepala desa yang meminta bantuan ke dukun dan kyai tidak serta merta memberikan informasi yang secara jelas dan terbuka. Para calon kepala desa hanya memberikan informasi yang sekiranya tidak merusak citra dan harga diri mereka. Alasan yang paling kuat lebih kepada menjaga persepsi publik, citra bahwa para calon kepala desa akan di cap syirik (tidak *lillaahita'ala*) tidak percaya diri, dan dikendalikan oleh sesuatu yang bersifat irasional atau tidak logis. Sehingga informasi yang akurat didapatkan dari tim sukses, keluarga, tetangga dan juga tokoh masyarakat.